

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN FUNGSI MOTORIK PADA ANAK USIA 7-24 BULAN BERDASARKAN
BERAT BADAN LAHIR

ISNAINI PUTRI NASTITI – 25010111150034

(2013 - Skripsi)

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan masyarakat karena meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan disabilitas anak. Usia 0-2 tahun merupakan masa penting tumbuh kembang anak. Pertumbuhan anak dapat dinilai berdasarkan status gizi. Perkembangan anak dapat dinilai berdasarkan fungsi motorik. Prevalensi bayi BBLR di Kota Semarang tahun 2009 (0,37%), 2010 (0,56%), 2011 (0,72%). Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan status gizi dan fungsi motorik pada anak usia 7-24 bulan berdasarkan berat badan lahir yang dilakukan di Kelurahan Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode survei analitik, dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 7-24 bulan di Kelurahan Banyumanik; 340 anak. Dengan *purposive sampling* didapat subjek total 88 responden, masing-masing 44 responden untuk kelompok berat badan lahir normal (BBLN) dan BBLR. Data diperoleh melalui pendekatan terhadap bidan, kader, dan pegawai Kelurahan Banyumanik. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikansi 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan status gizi pada anak usia 7-24 bulan antara BBLR dan BBLN ($p=0,001$). Rata-rata *Z-Score* status gizi pada kelompok BBLR (-1,041) lebih rendah daripada kelompok BBLN (+0,125). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan fungsi motorik pada anak usia 7-24 bulan antara BBLR dan BBLN ($p=0,0001$). Skor aspek motorik halus dan kasar kelompok BBLR (92%:72,2%) lebih rendah daripada kelompok BBLN (98%:96,3%). Diharapkan agar masyarakat lebih rutin memantau berat badan dan stimulasi motorik setiap bulan. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif melakukan penapisan (screening) tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Status gizi, fungsi motorik, BBLR